

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis total cost supply chain menggunakan metode Activity-Based Costing (ABC) pada sistem multi echelon di Peternakan Pak Samsul, Desa Gembongan, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, diperoleh total biaya rantai pasok sebesar Rp23.305/kg. Total biaya tersebut merupakan akumulasi biaya dari tiga echelon, yaitu produksi, distribusi, dan konsumen. Echelon produksi menjadi penyumbang biaya terbesar dengan nilai Rp22.559/kg, sedangkan echelon distribusi dan konsumen masing-masing sebesar Rp376/kg dan Rp370/kg. Tingginya biaya pada echelon produksi disebabkan oleh dominasi biaya pakan, pembelian DOC, OVK/vaksin, serta biaya operasional lainnya seperti elpiji, listrik, gaji karyawan, dan biaya K3 yang mendukung proses produksi selama masa pemeliharaan. Penerapan metode Activity-Based Costing (ABC) mampu mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang terjadi pada setiap echelon sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih rinci dan akurat dibandingkan metode konvensional. Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas pada echelon produksi memiliki kontribusi paling besar terhadap pembentukan total supply chain cost, sehingga upaya pengendalian dan efisiensi biaya perlu difokuskan pada aktivitas produksi tanpa mengabaikan aktivitas distribusi dan konsumen. Dengan demikian, metode ABC dapat digunakan sebagai alat pendukung pengambilan keputusan dalam pengelolaan biaya rantai pasok ayam broiler secara lebih efektif dan terintegrasi.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model analisis dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi biaya supply chain, seperti fluktuasi harga pakan, tingkat mortalitas, dan efisiensi penggunaan sumber daya.
2. Penelitian berikutnya juga dapat dilakukan pada skala kapasitas produksi yang berbeda untuk mengetahui perbandingan struktur biaya pada berbagai tingkat usaha peternakan ayam broiler.

3. Bagi pihak peternak, disarankan untuk lebih memfokuskan pengendalian biaya pada echelon produksi, khususnya pada biaya pakan sebagai komponen biaya terbesar dalam struktur biaya.
4. Pengelolaan aktivitas pada echelon distribusi dan konsumen tetap perlu diperhatikan, seperti optimalisasi distribusi dan penanganan produk, guna meminimalkan biaya tambahan yang tidak diperlukan.
5. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji faktor manusia (*human factor*), seperti keterampilan tenaga kerja, tingkat kedisiplinan, serta efektivitas manajemen operasional, karena faktor tersebut dapat memengaruhi efisiensi aktivitas dan biaya pada setiap echelon dalam supply chain.
6. Penerapan metode Activity-Based Costing (ABC) dan pendekatan multi echelon diharapkan dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan efisiensi biaya pada rantai pasok ayam broiler.